

Juli 2019

E - ISSN : 2621-1033

Vol. 8
No. 2

Lingua Rima

Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia



Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Tangerang

Daftar Isi

Lingua Rima : Jurnal Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Vol. 8 No. 2 Juli 2019

REPRESENTASI SEJARAH DAN BUDAYA DALAM KUMPULAN PUISI *KIDUNG CISADANE* KARYA RINI INTAMA (KAJIAN SOSIOLOGI SASTRA)

Dian Pebrian1-10

PENINGKATAN PERHATIAN, AKTIVITAS, DAN KETERAMPILAN MENULIS CERPEN MELALUI MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH DAN MEDIA AUDIO VISUAL

Izah Fithriyani11-23

ANALISIS CAMPUR KODE DAN ALIH KODE BAHASA INGGRIS KE DALAM BAHASA INDONESIA PADA NOVEL *WANDU BERHENTILAH MENJADI PENGECUT* KARYA TASARO

Asih Rosnaningsih25-32

PENGARUH KEBIASAAN MEMBACA TERHADAP KECERDASAN LINGUISTIK PADA SISWA KELAS II SDN GEBANG RAYA KOTA TANGERANG

Dilla Fadhillah33-42

MENGGAJI NILAI PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS KEARIFAN LOKAL MELALUI CERITA RAKYAT DARI PULAU JAWA

Ira Anisa Purawinangun43-49

PENERAPAN MEDIA KOMIK DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA INTENSIF SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR

Mawardi, Satria51-60

PEMBENTUKAN SIKAP TATA KRAMA SISWA SEKOLAH DASAR MELALUI REVITALISASI PEMBIASAAN *TEMBANG DOLANAN*

Diyah Ayu Retnoningsih61-70

KEARIFAN NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM CERITA RAKYAT KABUPATEN PEMALANG

Mulasih, Yukhsan Wakhyudi71-84

Pengenalan Ragam Bahasa Melalui Gambar pada Anak Usia Dini (Tinjauan Psikolinguistik)

Ariyana85-91

KONFLIK BATIN DALAM NOVEL *MIMPI BAYANG JINGGA* KARYA SANIE B. KUNCORO DAN IMPLEMENTASINYA PADA PEMBELAJARAN DI SMK

Soleh Ibrahim93-105

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN MELALUI MEDIA VISUAL SISWA KELAS II MI FATAHILLAH CILEDUG KOTA TANGERANG

Nur Latifah, Sa'odah107-117

Lingua Rima

Jurnal Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Vol. 8 No. 2 Juli 2019

Lingua Rima diterbitkan oleh Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah yang memuat artikel, essay, dan laporan penelitian tentang topik pendidikan dan pembelajaran dalam bidang Bahasa dan Sastra Indonesia.

Ketua Editor

Winda Dwi Hudhana, Universitas Muhammadiyah Tangerang

Editor

Nori Anggraini, Universitas Muhammadiyah Tangerang

Ira Anisa Purawinangun, Universitas Muhammadiyah Tangerang

Soleh Ibrahim, Universitas Muhammadiyah Tangerang

Ariyana, Universitas Muhammadiyah Tangerang

Reviewer

Dr. Noermanzah, M.Pd Pascasarjana Universitas Negeri Bengkulu

Dr. Zulfardi Darussalam, M.Pd Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat

Dr. Agus Sulaeman, M.Pd Universitas Muhammadiyah Tangerang

Alamat Editor

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Universitas Muhammadiyah Tangerang

Jalan Perintis Kemerdekaan 1 No 33 Cikokol Kota Tangerang Banten

Telp. (021) 5539532

PENERAPAN MEDIA KOMIK DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA INTENSIF SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR

Mawardi¹, Satria²

Universitas Muhammadiyah Tangerang

wardi.elmawardi@gmail.com¹, Satria95ok@gmail.com²

ABSTRAK

Tujuan Penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas IV SDN Poris Gaga 6 Kota Tangerang. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 3 siklus (siklus I, siklus II, dan siklus III) yang tepatnya dilakukan pada bulan Januari-April 2019. Hasil penelitian yang diperoleh setelah implementasi tindakan yaitu siswa menjadi lebih antusias terhadap proses pembelajaran dan kebiasaan yang menjadi faktor penghambat membaca cepat dapat berkurang. Peningkatan keterampilan membaca siswa dapat dilihat pada siklus skor rata-rata tes kemampuan membaca siswa meningkat dari siklus I 75, Siklus II 79 dan meningkat menjadi 83 di akhir siklus III.

Kata Kunci: Membaca Intensif, Media Komik

A. PENDAHULUAN

Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa disamping keterampilan menyimak, dan menulis. Keterampilan membaca idealnya dimiliki oleh setiap orang, karena keterampilan membaca diperlukan ketika seseorang ingin mendapatkan informasi dengan cepat dan tepat. Pembelajaran membaca perlu dilaksanakan dengan seefektif mungkin agar dapat meningkatkan keterampilan membaca. Maka, keterampilan membaca yang harus terus dilatih. Keberhasilan dalam menguasai dan mempraktikkan membaca tergantung pada sikap, tingkah keseriusan, dan kesiapan untuk berlatih. Terkadang pendidik jarang meminta peserta didik untuk membaca teks bacaan, menyebabkan peserta didik kurang dilatih untuk membaca teks sehingga kurang terampil dalam membaca. Intensitas membaca yang dilakukan seorang peserta didik akan mempengaruhi banyaknya informasi yang didapat oleh peserta didik.

Berdasarkan hasil penilaian kegiatan membaca intensif di kelas IV SDN Poris Gaga 6 Kota Tangerang, dengan jumlah peserta didik kelas IV B berjumlah 32 peserta didik dengan standar KKM yang ditetapkan sekolah yaitu: 80. Dari kelas tersebut yang mencapai sesuai KKM 15 siswa, dan siswa yang belum mencapai KKM 17 siswa. Rendahnya kemampuan keterampilan membaca disebabkan antara lain, yaitu, proses pembelajaran pendidik tidak menggunakan media, terlihat rendahnya keterampilan peserta didik dalam membaca dan peserta didik jarang berlatih untuk membaca sehingga masih ada peserta didik yang belum biasa membaca dan masih ada pula yang membacanya kurang lancar.

Seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, pendidikan dapat dilakukan melalui media apa saja baik media massa seperti majalah, buku, surat kabar, atau juga lewat media elektronika seperti radio, televisi, internet dan yang lainnya. Salah satu media yang belum begitu banyak digunakan dan dikembangkan di Indonesia adalah media komik. Dalam hal ini peserta didik lebih menyukai membaca komik, karena sangat menarik untuk dibaca dan penuh gambar. Hal ini membuat komik menjadi begitu mudah untuk dipahami. Dengan perpaduan gambar dan sedikit teks membuat para peserta didik tidak perlu menggerakkan daya konsentrasi yang tinggi untuk memahami isi dan informasinya.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka tujuan Penelitian ini adalah (1) Meningkatkan keterampilan membaca intensif peserta didik dengan penggunaan media komik pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SDN Poris Gaga 6 Kota Tangerang. (2) Mendeskripsikan penggunaan media komik pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SDN Poris Gaga 6 Kota Tangerang.

B. KAJIAN TEORI

Membaca bukanlah kegiatan memandangi lambang-lambang yang tertulis semata. Berbagai kemampuan dikerahkan oleh seorang pembaca, agar mampu memahami materi yang dibacanya. Pembaca berupaya agar lambang-lambang yang dilihatnya itu menjadi lambang-lambang yang bermakna baginya. Nurhadi (2008:13) berpendapat bahwa “Membaca adalah sebuah proses yang kompleks dan rumit. Kompleks artinya adalah dalam proses membaca terlibat berbagai faktor internal dan faktor eksternal pembaca. Faktor internal dapat berupa intelegensi (IQ), minat, sikap, bakat, motivasi, tujuan membaca, dan sebagainya. Faktor eksternal bisa dalam bentuk sarana membaca, teks bacaan (sederhana-berat, mudah-sulit), faktor lingkungan, atau faktor latar belakang sosial ekonomi, kebiasaan, dan tradisi membaca.” Dikatakan kompleks dan rumit, karena kegiatan membaca memerlukan keterlibatan faktor internal berupa intelegensi (IQ), minat, sikap, bakat, motivasi, tujuan membaca dan faktor eksternal berupa sarana membaca, teks bacaan (sederhana-berat, mudah-sulit), faktor lingkungan, atau faktor latar belakang sosial ekonomi, kebiasaan, dan tradisi membaca.

Membaca memiliki tujuan yaitu untuk mendapatkan informasi tentang hal yang tidak diketahui. Menurut Tarigan (2008:9) “Tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan. Makna, dalam arti (*meaning*) erat sekali berhubungan dengan maksud tujuan, atau intensif kita dalam membaca.” Tujuan membaca dilakukan untuk mencari dan memperoleh informasi, mencakup isi, dan memahami makna bacaan. Membaca bertujuan untuk fakta-fakta, memperoleh ide-ide utama,

mengetahui urutan cerita, menyimpulkan apa yang dibaca, dapat mengelompokkan atau mengklasifikasi jenis bahan bacaan, mengevaluasi, dan memperbandingkan teks bacaan.

Asep dan Sudarmawati (2008:131) bahwa “Membaca intensif adalah kegiatan membaca yang dilakukan dengan secara cermat dan teliti terhadap teks yang dibaca. Membaca intensif dapat diterapkan dalam upaya mencari informasi yang bersifat detail.” Membaca intensif, seorang pembaca hendaklah teliti dan cermat pada teks yang dibacanya agar informasi dapat dipahami oleh pembaca tersebut. Membaca intensif disebut juga dengan membaca pemahaman yang mengharuskan pembaca untuk memahami seluruh isi teks bacaan.

Dalam proses pembelajaran membaca dibutuhkan media pembelajaran dalam mendukung proses pembelajaran menjadi lebih interaktif. Media merupakan suatu alat bantu dalam pengajaran. Peranan media dalam membantu siswa akan terlihat jika guru pandai memanfaatkannya dalam proses pembelajaran. Sebagai alat bantu dan proses pembelajaran, media mempunyai beberapa fungsi. Daryanto (2016:145) berpendapat bahwa komik dapat didefinisikan sebagai bentuk kartun yang mengungkapkan karakter dan menerapkan suatu cerita dalam urutan yang erat hubungannya dengan gambar dan dirancang untuk memberikan hiburan kepada para pembaca. Pada awalnya komik diciptakan bukan untuk kegiatan pembelajaran, namun untuk kepentingan hiburan.

Di samping itu juga, komik memiliki daya tarik yang luar biasa sehingga pesan yang disampaikan mudah dicerna dan dipahami, dan juga tidak terkesan menggurui. Media komik pun dapat dikategorikan sebagai media pembelajaran. Dalam dunia pendidikan atau khususnya dalam proses pembelajaran, di dalamnya berisi proses transformasi nilai yang tentu harus ada konsep komunikasi. Komik termasuk media komunikasi hanya saja tujuan dari komunikasi yang ditawarkan komik dalam pembelajaran di kelas disesuaikan dengan isi atau materi pembelajaran dan satuan kurikulum yang sudah ditentukan. Menurut Daryanto (dalam Nugraheni, 2017:112) bahwa “komik pendidikan cenderung menyediakan isi yang bersifat formatif, komik pendidikan banyak diterbitkan di industry, dinas kesehatan, dan lembaga nonprofit”.

C. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), Penelitian Tindakan Kelas bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran melalui proses yang direncanakan sebelumnya. Dalam PTK ini peneliti menggunakan model kemmis dan Mc. Taggart, Kemmis menggunakan sistem spiral refleksi diri dari mulai rencana, tindakan, pengamatan, refleksi perencanaan kembali merupakan dasar untuk suatu ancap-ancang

pemecahan masalah. Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 3 siklus (siklus I, siklus II, dan siklus III) yang tepatnya dilakukan pada bulan Januari-April 2019.

D. HASIL PENELITIAN dan PEMBAHASAN

Perencanaan pelaksanaan Siklus I antara lain mencakup kegiatan sebagai berikut:

Tabel 4.1 Perencanaan Siklus I

Siklus I	Kegiatan	Media
Pertemuan I	<ul style="list-style-type: none"> - Membuat rencana pembelajaran Bahasa Indonesia dengan media komik. - Menyiapkan media dan alat dokumentasi. - Membuat kelompok - Membaca komik secara seksama. - Setiap kelompok mencari kata sukar dalam isi cerita pada komik. - Menjelaskan kata-kata sukar yang telah ditemukan. 	Komik Sejarah Kerajaan Majapahit
Pertemuan II	<ul style="list-style-type: none"> - Membuat rencana pembelajaran Bahasa Indonesia dengan media komik. - Menyiapkan Instrumen tes. - Menyiapkan media dan alat dokumentasi. - Mencari tokoh sifat dan moral yang terkandung pada komik tersebut. 	Komik Sejarah Kerajaan Majapahit

Tabel 4.2 Tabel Aktivitas Guru Pada Siklus I

No	Aspek yang Diamati	Penilaian
1	Guru mengucapkan salam kepada siswa	4
2	Guru mengajak siswa untuk berdoa sebelum pembelajaran dimulai	3
3	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	3
4	Guru membimbing siswa untuk membuat kelompok	3
5	Guru menjelaskan cara membaca komik	3
6	Guru mengamati siswa bekerja dalam kelompoknya	3
7	Guru meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan, dan penyimpulan	3
8	Guru memberikan tinjau lanjut berupa Pekerjaan Rumah (PR)	2
Rata-rata Aktifitas Guru		3
Kategori		Baik

Hasil yang didapatkan dari observasi guru pada siklus I ini adalah peneliti sudah baik dalam melaksanakan pembelajaran. Akan tetapi peneliti perlu meningkatkan lagi cara memberi tindak lanjut kepada siswa. Rata-rata aktivitas guru yang diperoleh pada pertemuan pertama siklus I yaitu 3 (75%).

Berdasarkan pengamatan selama siklus I berlangsung, hasil belajar sudah mengalami peningkatan dari keterampilan membaca pada observasi awal, akan tetapi belum sesuai yang diharapkan oleh peneliti. Dari seluruh siswa yang berjumlah 32 yang sudah mencapai KKM yaitu sebesar 64,5,% atau 17 siswa. Sedangkan yang belum mencapai KKM mencapai 35,5% atau 15 siswa.

Tabel 4.3 Keterampilan Membaca Intensif Siklus I

NO	NAMA SISWA	KKM	NILAI AWAL	TES SIKLUS I	KET
1	AER	75	85	90	Tuntas
2	CM	75	80	85	Tuntas
3	DW	75	75	80	Tuntas
4	DA	75	75	75	Tuntas
5	DS	75	85	90	Tuntas
6	FR	75	70	70	Belum tuntas
7	FFGF	75	80	80	Tuntas
8	FA	75	65	65	Belum tuntas
9	HR	75	65	70	Belum tuntas
10	IPN	75	75	80	Tuntas
11	JJ	75	75	80	Tuntas
12	LH	75	80	85	Tuntas
13	MRP	75	75	80	Tuntas
14	MR	75	75	80	Tuntas
15	MAW	75	70	70	Belum tuntas
16	MU	75	70	70	Belum tuntas
17	MJNA	75	65	65	Belum tuntas
18	MRAP	75	65	65	Belum tuntas
19	MZ	75	60	65	Belum tuntas
20	NUH	75	75	80	Tuntas
21	NA	75	65	70	Belum tuntas
22	PBR	75	80	85	Tuntas
23	RA	75	75	75	Tuntas
24	RF	75	70	70	Belum tuntas
25	RK	75	65	65	Belum tuntas
26	RZ	75	60	65	Belum tuntas
27	SR	75	70	70	Belum tuntas
28	SR	75	60	65	Belum tuntas
29	TAUR	75	65	55	Belum tuntas
30	TPN	75	80	80	Tuntas
31	TPD	75	70	80	Tuntas

32	YSR	75	60	80	Tuntas
JUMLAH			2.285	2.385	
RATA-RATA			71	75	

Perencanaan pelaksanaan Siklus II antara lain mencakup kegiatan sebagai berikut:

Tabel 4.4 Perencanaan Siklus II

Siklus II	Kegiatan	Media
Pertemuan I	<ul style="list-style-type: none"> - Membuat rencana pembelajaran Bahasa Indonesia dengan media komik. - Menyiapkan media dan alat dokumentasi. - Membuat kelompok - Membaca komik secara seksama. - Setiap kelompok mencari kata sukar dalam isi cerita pada komik. - Menjelaskan kata-kata sukar yang telah ditemukan. 	Komik Kiki Si Kancil Memperdaya Buaya
Pertemuan II	<ul style="list-style-type: none"> - Membuat rencana pembelajaran Bahasa Indonesia dengan media komik. - Menyiapkan Instrumen tes. - Menyiapkan media dan alat dokumentasi. - Mencari tokoh sifat dan moral yang terkandung pada komik tersebut. 	Komik Kiki Si kancil Memperdaya Buaya

Tabel 4.5 Tabel Aktivitas Guru pada Siklus II

No	Aspek yang Diamati	Penilaian
1	Guru mengucapkan salam kepada siswa	4
2	Guru mengajak siswa untuk berdoa sebelum pembelajaran dimulai	4
3	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	3
4	Guru membimbing siswa untuk membuat kelompok	4
5	Guru menjelaskan materi	3
6	Guru mengamati siswa bekerja dalam kelompoknya	3
7	Guru meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan, dan penyimpulan	4
8	Guru memberikan tinjau lanjut berupa Pekerjaan Rumah (PR)	3
Rata-rata Aktifitas Guru		3,5
Kategori		Baik

Hasil yang didapatkan dari observasi guru pada II ini adalah peneliti sudah baik dalam melaksanakan pembelajaran. Akan tetapi peneliti perlu meningkatkan lagi cara memberi tindak lanjut kepada siswa. Rata-rata aktivitas guru yang diperoleh pada siklus II yaitu 3,5 (87 %).

Berdasarkan pengamatan selama siklus II berlangsung, keterampilan membaca intensif siswa sudah mengalami peningkatan dari hasil belajar pada observasi siklus I, akan tetapi belum sesuai yang diharapkan oleh peneliti. Dari seluruh siswa yang berjumlah 32 yang sudah mencapai KKM yaitu sebesar 68,5% atau 20 siswa. Sedangkan yang belum mencapai KKM mencapai 31,4% atau 12 siswa. Adapun target KKM pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDN Poris Gaga 6 adalah 75. Adapun perolehan secara rinci hasil keterampilan membaca intensif siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6 Keterampilan Membaca Intensif Siswa Siklus II

NO	NAMA SISWA	KKM	TES SIKLUS I	TES SIKLUS II	KET
1	AER	75	90	100	Tuntas
2	CM	75	85	90	Tuntas
3	DW	75	80	85	Tuntas
4	DA	75	75	80	Tuntas
5	DS	75	90	95	Tuntas
6	FR	75	70	70	Belum Tuntas
7	FFGF	75	80	85	Tuntas
8	FA	75	65	70	Belum tuntas
9	HR	75	70	70	Belum tuntas
10	IPN	75	80	85	Tuntas
11	JJ	75	80	80	Tuntas
12	LH	75	85	90	Tuntas
13	MRP	75	80	80	Tuntas
14	MR	75	80	80	Tuntas
15	MAW	75	70	75	Tuntas
16	MU	75	70	70	Belum tuntas
17	MJNA	75	65	70	Belum tuntas
18	MRAP	75	65	70	Belum tuntas
19	MZ	75	65	65	Belum tuntas
20	NUH	75	80	85	Tuntas
21	NA	75	70	75	Tuntas
22	PBR	75	85	90	Tuntas
23	RA	75	75	80	Tuntas
24	RF	75	70	75	Tuntas
25	RK	75	65	70	Belum tuntas
26	RZ	75	65	70	Belum tuntas
27	SR	75	70	70	BelumTuntas
28	SR	75	65	70	Belum tuntas

29	TAUR	75	55	70	Belum tuntas
30	TPN	75	80	85	Tuntas
31	TPD	75	80	85	Tuntas
32	YSR	75	80	85	Tuntas
JUMLAH			2.385	2.520	
RATA-RATA			75	79	

Perencanaan pelaksanaan Siklus III antara lain mencakup kegiatan sebagai berikut:

Tabel 4.7 Perencanaan Siklus III

Siklus III	Kegiatan	Media
Pertemuan I	<ul style="list-style-type: none"> - Membuat rencana pembelajaran Bahasa Indonesia dengan media komik. - Menyiapkan media dan alat dokumentasi. - Membuat kelompok - Membaca komik secara seksama. - Setiap kelompok mencari kata sukar dalam isi cerita pada komik. - Menjelaskan kata-kata sukar yang telah ditemukan. 	Komik Si Kancil Mencuri Ketimun
Pertemuan II	<ul style="list-style-type: none"> - Membuat rencana pembelajaran Bahasa Indonesia dengan media komik. - Menyiapkan Instrumen tes. - Menyiapkan media dan alat dokumentasi. - Mencari tokoh sifat dan moral yang terkandung pada komik tersebut. 	Komik Malin Kundang dan Si Musang

Tabel 4.8 Tabel Aktivitas Guru Siklus III

No	Aspek yang Diamati	Penilaian
1	Guru mengucapkan salam kepada siswa	4
2	Guru mengajak siswa untuk berdoa sebelum pembelajaran dimulai	4
3	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	4
4	Guru membimbing siswa untuk membuat kelompok	4
5	Guru menjelaskan materi	4
6	Guru mengamati siswa bekerja dalam kelompoknya	4
7	Guru meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan, dan penyimpulan	4
8	Guru memberikan tinjau lanjut berupa Pekerjaan Rumah (PR)	4
Rata-rata Aktifitas Guru		4
Kategori		Sangat Baik

Hasil yang didapatkan dari observasi guru pada pertemuan pertama siklus III ini adalah peneliti sudah baik dalam melaksanakan pembelajaran. Akan tetapi peneliti perlu meningkatkan lagi cara memberi tindak lanjut kepada siswa. Rata-rata aktivitas guru yang diperoleh pada pertemuan pertama siklus III yaitu 4 (100%).

Berdasarkan pengamatan selama siklus III berlangsung, keterampilan membaca intensif siswa sudah mengalami peningkatan dari keterampilan membaca intensif pada observasi awal, akan tetapi belum sesuai yang diharapkan oleh peneliti. Dari seluruh siswa yang berjumlah 32 yang sudah mencapai KKM yaitu sebesar 91,4% atau 30 siswa. Sedangkan yang belum mencapai KKM mencapai 8,5% atau 2 siswa. Adapun target KKM pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDN Poris Gaga 6 adalah 75. Adapun perolehan secara rinci hasil keberhasilan siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.9 Keterampilan Membaca Intensif Siklus III

NO	NAMA SISWA	KKM	TES SIKLUS II	TES SIKLUS III	KET
1	AER	75	100	100	Tuntas
2	CM	75	90	95	Tuntas
3	DW	75	85	85	Tuntas
4	DA	75	80	85	Tuntas
5	DS	75	95	95	Tuntas
6	FR	75	70	75	Tuntas
7	FFGF	75	85	85	Tuntas
8	FA	75	70	75	Tuntas
9	HR	75	70	75	Tuntas
10	IPN	75	85	85	Tuntas
11	JJ	75	80	90	Tuntas
12	LH	75	90	100	Tuntas
13	MRP	75	80	90	Tuntas
14	MR	75	80	85	Tuntas
15	MAW	75	75	80	Tuntas
16	MU	75	70	75	Tuntas
17	MJNA	75	70	75	Tuntas
18	MRAP	75	70	75	Tuntas
19	MZ	75	65	70	Belum Tuntas
20	NUH	75	85	80	Tuntas
21	NA	75	75	80	Tuntas
22	PBR	75	90	100	Tuntas
23	RA	75	80	90	Tuntas
24	RF	75	75	85	Tuntas
25	RK	75	70	85	Tuntas
26	RZ	75	70	70	Belum tuntas
27	SR	75	70	75	Tuntas
28	SR	75	70	75	Tuntas

29	TAUR	75	70	80	Tuntas
30	TPN	75	85	90	Tuntas
31	TPD	75	85	80	Tuntas
32	YSR	75	85	80	Tuntas
JUMLAH			2.520	2.665	
RATA-RATA			79	83	

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa membaca melalui media komik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan keterampilan membaca insentif pada siswa kelas IV SD Negeri Poris Gaga 6. Setiap kategori skor rata-rata keterampilan membaca siswa mengalami peningkatan. Beberapa siswa memang mengalami penurunan skor. Namun, hal tersebut tidak menyebabkan penurunan skor rata-rata secara keseluruhan atau pada skor rata-rata kelas. Peningkatan keterampilan membaca intensif dapat dilihat di tiap kategori. Kategori tersebut yaitu lafal dan intonasi dalam membaca. Selain itu, secara keseluruhan peningkatan tersebut terlihat jelas pada peningkatan skor rata-rata keterampilan membaca siswa. skor rata-rata tes kemampuan membaca siswa meningkat dari siklus I 75, sedangkan siklus II dengan skor rata-rata 79, dan pada akhir siklus III menjadi 83.

Adapun beberapa saran yang dapat disampaikan dengan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) hendaknya guru mampu menggunakan media pembelajaran yang dapat meningkatkan belajar siswa. (2) hendaknya pihak Sekolah mendukung pada pengembangan pembelajaran Bahasa Indonesia dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa melalui penggunaan media komik. (3) Guru, hendaknya harus selalu memperluas keilmuannya. (4) hendaknya selalu memberikan dorongan dalam setiap kegiatan pembelajaran guna menumbuhkan kepercayaan diri pada siswa. (5) memberikan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asep dan Sudarmawati. 2008. *Berbahasa dan Bersastra Indonesia*. Jakarta: Pusat Pembukuan.
- Daryanto. 2016. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Nugraheni, Nursiwi. 2017. *Penerapan Media Komik pada Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Jurnal Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan Universitas Muria Kudus. Vol 7 No 2 2017 <https://jurnal.umk.ac.id/index.php/RE/article/view/1587>
- Nurhadi. 2008. *Membaca Cepat dan Efektif*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.